DEFINISI SEJARAH DAN KONSEP PEACE EDUCATION (PENDIDIKAN PERDAMAIAN)

Hamzah
Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Indonesia
hamzahassyarif8@gmail.com
Much Akbar
Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Indonesia
Salim
Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Indonesia
Jasmani
Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Indonesia
Muhamad Jamaluddin Muhtar
Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Indonesia
Muhammad Arifin
Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, Indonesia

ABSTRAK
Globally, governments and mankind alike continue to depend critically on peace education. This is because there is still a lack of global security and a culture of nonviolence and peace. Violence and strife, even war itself typifies different regions of the globe. Consequently, everyone feels compelled to host a a specific caution to foster harmony. Every year, members of the United Nations (UN) The International Day of Peace is observed on September 21 (IDP). 1981 saw the UN The International Day Resolution No. 36/37 was adopted by the General Assembly. of Harmony. The UN General Assembly designated September 21 as International Day of the Poor in 2002. The world observes IDP with a new topic each year. Peaceful Learning the central idea of The concept of Peace Education, or PE, has spread throughout the world. Thousands of individuals from hundreds of organizations gathered in The Hague, Netherlands, in 1999 for the International Peace Conference. The Hague Appe for Peace was prompted by the occurrence. It demanded an end to all hostilities and the spread of a culture of peace. A consequence of The Hague Appeal was the creation of a Global Peace Education Network to assist with global applications of PE. How is PE, then? executed throughout the Islamic world? According to Islamic doctrine, peace education, or PE, is not very new. From a language perspective, Islam itself has a peaceful meaning. Thus, to declare that Islam is a religion of peace is not hyperbole. There exist at the minimum.

ABSTRAK
Secara global, pemerintah dan umat manusia terus bergantung pada pendidikan perdamaian. Hal ini disebabkan masih kurangnya keamanan global serta budaya non-kekerasan dan perdamaian. Kekerasan dan perselisihan, bahkan perang itu sendiri, menjadi ciri berbagai wilayah di dunia. Oleh karena itu, setiap orang merasa terdorong untuk mengadakan peringatan khusus untuk menumbuhkan keharmonisan. Setiap tahun, anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperingati Hari Perdamaian Internasional pada tanggal 21 September (IDP). 1981 melihat PBB Resolusi Hari Internasional No. 36/37 diadopsi oleh Majelis Umum. Harmoni. Majelis Umum PBB menetapkan tanggal 21 September sebagai Hari Orang Miskin Internasional pada tahun 2002. Dunia memperingati IDP dengan topik baru setiap tahunnya. Pembelajaran Damai adalah ide sentralnya.

Konsep Pendidikan Perdamaian, atau PE, telah menyebar ke seluruh dunia. Ribuan individu dari ratusan organisasi berkumpul di Den Haag, Belanda, pada tahun 1999 untuk Konferensi Perdamaian Internasional. Permohonan Perdamaian di Den Haag dipicu oleh kejadian tersebut. Hal ini menuntut diakhirinya semua permusuhan dan penyebaran budaya damai. Konsekuensi dari Permohonan Den Haag adalah pembentukan Jaringan Pendidikan Perdamaian Global untuk membantu penerapan pendidikan jasmani secara global. Lalu bagaimana PE-nya? dieksekusi di seluruh dunia Islam? Menurut doktrin Islam, pendidikan perdamaian, atau PE, bukanlah hal baru. Dari segi bahasa, Islam sendiri mempunyai makna damai. Oleh karena itu, menyatakan Islam sebagai agama damai bukanlah sebuah hiperbola. Minimal ada.
Kata Kunci: Pemgertian, sejarah dan konsep peace education

PENDAHULUAN

Islam sendiri selalu diakui sebagai agama Perdamaian. Hanya ada tiga argumen yang mendukung klaim bahwa Islam adalah agama Perdamaian. Pertama-tama, Tuhan adalah Mahadamai. Yang ini menjadi satu-satunya nama Allah yang sejati (al-asma' al-husna), yaitu Assalam, Yang Mahadamai.Tuhan telah menciptakan umat manusia antara lain. Fungsinya untuk memantau angka harapan hidup manusia.Itu karena, Setiap amalan upacara dalam keagamaan selalu mempunyai visi dan misi. menghentikan kedamaian dan ketentraman. Hal ini dapat diamati dalam ritual. terguncang. Setiap kali ada yang menyebut kalimat syahadat, umat Islam bungkam. membaca buku atau artikel yang membahas tentang risiko yang terkait dengan menjalani hidup sehat. Kabel ini berbunyi:

Wahai Tuhan, Engkau adalah Mahadamai. Dari-Mu muncul kedamaian. Dan kepada-Mu kedamaian akan kembali. Maka hidupkanlah kami dengan kedamaian dan masukkanlah kami ke dalam surga, rumah kedamaian.

Kedua, Nabi Muhammad SAW adalah teladan hidup perdamaian. Saat pertama kali berkhotbah, bliau menekankan perlunya perdamaian untuk transformasi. Rasulullah SAW tahu betul bahwa beliau memulai khutbahnya dengan berjalan-jalan. kekerasan, akan ada oposisi yang kuat segera. Analisis sosiologis mengungkapkan bahwa penduduk Arab di gurun pasir yang seringkali menunjang kehidupan Merupakan tantangan bagi Nabi Muhammad untuk menggunakan kekerasan. diamati. Mengingat hal itu, dakwah merupakan keputusan yang paling bijaksana untuk diambil. dengan tenang.

Ketiga, derajat perdamaian merupakan ukuran tingginya peradaban manusia. Ibnu Khaldun percaya bahwa semua orang perlu memiliki hubungan yang harmonis satu sama lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang terlibat dalam interaksi sosial terus-menerus. Seharusnya begitu Jika selesai maka negara sudah benar-benar maju. peradaban yang luar biasa. Namun jika unsur tersebut tidak dipraktikkan Maka akan terjadi kekacauan yang bisa mengakibatkan pertumpahan darah. cedera. Jadi, inti agama yang sebenarnya adalah perdamaian. dan interaksi sosial. Menolak menerima perdamaian adalah pola pikir yang cakap. tergolong kafir terhadap dasar-dasar agama dan kemanusiaan.

Pada hakikatnya, pendidikan perdamaian adalah proses pembelajaran dan pembentukan sikap serta perilaku yang memungkinkan masyarakat hidup dalam toleransi, saling menghormati, rukun, dan damai satu sama lain. kebajikan dan tanpa kekerasan. Dengan perangkat lunak, itu linier. Pada tahun 2000, Majelis Umum PBB memberikan mandat untuk Tahun 2000 akan diakui oleh UNESCO sebagai Tahun Kebudayaan. dekade dan perdamaian dunia (Tahun Internasional untuk Budaya Perdamaian) Tahun 2001–2010 dikenal sebagai dekade tanpa kekerasan dan perdamaian. (Dekade Internasional untuk Budaya Non-Kekerasan dan Perdamaian Anak-anak) dunia). elemen yang dibuat dalam program perdamaian Pengajarannya tentang nirkekerasan dan perdamaian (peace and nonviolence), toleransi, demokrasi, dan hak asasi manusia (toleransi), saling pengertian antar negara dan budaya (internasional dan pemahaman antar budaya), selain pemahaman budaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Salah satu jenis analisis yang disebut analisis deskriptif memanfaatkan bahasa untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi data atau peristiwa yang dikumpulkan. Tantangan konseptual teoretis yang berkaitan dengan tokoh-tokoh pendidikan atau gagasan pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, strategi, dan lingkungan pendidikan diselesaikan melalui penelitian perpustakaan.

PEMBAHASAN

1. Peace Education

Salah satu upaya pendidikan yang dapat membantu dan mampu menghasilkan manusia yang lebih baik di dunia ini adalah pendidikan perdamaian. Prosedur Perubahan keduanya dilakukan dengan menanamkan gagasan bahwa mendorong dan menginstruksikan nir-kekerasan, yang memerlukan sikap hati-hati. lingkungan sekitar dan keberadaan manusia itu sendiri. Petunjuk Perdamaian menawarkan pengganti dengan menanamkannya kepada siswa. bagaimana kekerasan dapat terjadi dan mempengaruhi pemahaman Mendidik siswa dengan topik penting terkait dengan pendidikan perdamaian baik membangun maupun memelihara perdamaian (peacekeeping) (peacebuilding), serta membina perdamaian (peacemaking).

Peace education yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pendidikan perdamaian, menurut Prof Siu, tersusun dari dua kata yaitu pendidikan dan perdamaia.

Di bawah ini disajikan beberapa pengertian dan pendidikan (peace education):

1. Peace education ialah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dana pengembangan sikap, dan tingkah laku untuk tidak dalam keharmonisan dengan orang lain.
2. Peace education ialah model pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengatasi konflik atau

masalah nya sendiri dengan cara kreatif dan tak dengan cara kekerasan.

3. secara esensial, peace education ialah pendidikan yang mengajarkan rasa saling menghargai, mencintai , fairness, dan keadilan. Hal ini sejalan dengan rumusan pemikir pendidikan asal Amerika serikat. Ian hafi, bahwa "peace education is based on a philosophy that teachers nonviolence, Love, compassion, trust, folirness. Cooperation and reverence for the human family and all rife on our plomet". Pendidikan perdamaian didasarkan pada filosofi bahwa guru nonkekerasan, Cinta, kasih sayang, kepercayaan, keadilan. Kerjasama dan penghormatan untuk keluarga manusia dan semua kehidupan di alam ini.

Sederhananya, perdamaian adalah tidak adanya kekerasan, konflik, atau perang. Misalnya, ketika orang merasa damai dengan dirinya sendiri, hal ini akan menumbuhkan lingkungan yang tenang. mempunyai kemampuan untuk mengatur perasaan dan gagasannya Hindari melakukan sesuatu yang dapat melukai orang lain. menyebabkan perselisihan dan insiden kekerasan. Ide dan metode perdamaian pendapat yang baik tentang dirinya dan orang lain.

Ada dua cara untuk memahami perdamaian:

1) Kedamaian negatif. Perdamaian yang negatif adalah bila tidak ada perang atau perselisihan. agresi. Keadaan ini dicapai dengan menggunakan metode struktural, yaitu mengelolanya untuk menghindari kemungkinan konflik Pihak-pihak yang mempunyai kapasitas untuk memprovokasi konflik akan bersikap terbuka secara terang-terangan dan kasar.
2) Damai yang positif
   Suatu masyarakat hanya bisa damai jika terdapat perdamaian positif yang bercirikan kemakmuran, keadilan, dan kebebasan.

Menurut Uraula Franklin, perdamaian lebih dari sekedar tidak adanya konflik; ini juga merupakan penegakan keadilan dan penghapusan rasa takut baik dalam masyarakat maupun individu. Kepanikan itu Yang dimaksud adalah perasaan tidak aman yang bersumber dari kekhawatiran ekonomi, misalnya rasa takut untuk tidak berbuat apa-apa. mempunyai pekerjaan atau tempat tinggal yang terhormat. Jarak Franklin lebih jauh. menarik perhatian pada dugaan "sistem yang mengancam", yaitu dikembangkan oleh suatu kelompok untuk dikelola dan diawasi orang atau organisasi lain dengan menanamkan rasa takut dan ambiguitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, untuk Keberadaan yang tenang atau penciptaannya haruslah demikian Segala upaya dilakukan untuk memuaskan rasa aman dan keadilan seseorang. atau kelompok, terlepas dari keamanan ekonomi, fisik, atau lainnya

Suatu bentuk pendidikan yang dikenal sebagai “pendidikan perdamaian” bertujuan untuk memungkinkan masyarakat menyelesaikan konflik dan masalahnya sendiri dengan cara yang kreatif dan tanpa kekerasan. agresi. Saling menghormati diajarkan dalam pendidikan perdamaian. keadilan, keadilan, dan cinta. pendidikan untuk perdamaian

(perdamaian pendidikan) didasarkan pada gagasan cinta, kasih sayang, dan non-kekerasan. keadilan, kerjasama, saling menghargai, percaya, dan menghormati semua makhluk hidup lainnya di lingkungan.
Tiga pilar utama harmoni mendapat prioritas dalam pendidikan perdamaian. dalam penerapannya, khususnya orang tua, guru, dan siswa. Ketiga pilar ini ikut aktif dalam proses penanaman. prinsip-prinsip terhormat dalam membina perdamaian.

2. Sejarah Peace Education

Sejarah menunjukkan bahwa istilah "pendidikan perdamaian" pertama kali digunakan pada abad ke-17 oleh sarjana Ceko yang diakui secara universal, Comenius. Dorong mereka untuk menyadari bahwa ketika Anda memiliki informasi, Anda mungkin bisa jalan menuju ketenangan (Harris, 2008: 4). Saat ini, pendidikan Dengan mempertimbangkan keterlibatan tersebut, perdamaian telah berkembang menjadi gerakan global. ribuan peserta yang mewakili ratusan organisasi Den Haag, Belanda, menjadi tuan rumah Konferensi Perdamaian Internasional (Sadhwani, 7 2016). Para peserta Seruan Perdamaian di Den Haag, sebuah acara bertema perdamaian global, menyarankan agar semua konflik diakhiri dan disebarluaskan. budaya harmoni. Konferensi global ini menawarkan sejumlah hal mulai dari atletik hingga pembelajaran dalam upayanya menumbuhkan budaya kerukunan. Sehubungan dengan instruksi Membangun Jaringan Pendidikan Perdamaian Global adalah Den Haag. selain mendukung Kampanye Global untuk Perdamaian untuk tujuan pembelajaran mempromosikan penerapan pendidikan perdamaian secara global.

Bahkan dalam rangka Hari Perdamaian Internasional yang jatuh pada tanggal 21 September, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memilih untuk secara tegas mengusung tema tersebut. pendidikan untuk perdamaian. Ban Ki-Moon, Sekretaris Jenderal, melalui pesan Semua lapisan masyarakat mempunyai kewajiban untuk menanggapi permohonan perdamaiannya. untuk menanamkan pada generasi penerus cita-cita toleransi dan membina perilaku yang sopan (Lorca, 2013). Selain itu Sekretaris Jenderal Ban Ki-Moon menyerukan keterlibatan dalam pidatonya. bagi semua warga negara asing untuk melakukan investasi pendidikan dan guru untuk menciptakan masyarakat yang adil dan ramah menghargai keragaman untuk mewujudkan keharmonisan global. Bersama Perhatikan penekanan pada nilai pendidikan menyampaikan gagasan perdamaian, membuat studi tentang perdamaian sebagai komponen krusial yang harus dipraktikkan saat ini mencapai secara keseluruhan.

UNICEF dan UNESCO selaku badan-badan PBB sesungguhnya telah meletakkan pendidikan perdamaian sebagai sebuah perhatian dalam membina perdamaian terutama dalam membina perdamaian di daerah konflik. UNICEF sendiri mempunyai programprogram yang dikhususkan baik untuk pendidikan perdamaian dalam bentuk informal dan 8 formal. Pendidikan formal dimaksudkan disini merupakan pendidikan perdamaian yang dilaksanakan di sekolah-sekolah berbasis perdamaian atau sekolah-

sekolah yang sedang dalam tahap memasukkan unsur-unsur perdamiaan dengan mengembangkan sistem pendidikan, meningkatkan kondisi lingkungan sekolah dan mutu pengajarannya (Fountain, 1999: 1)

Dalam setting Indonesia, K.H. Abdurrahman Wahid (W 2009) adalah sosok yang sangat detail mendalami prinsip-prinsip perdamaian dalam Islam. Selain itu, mantan Ketua Umum PBNU dua periode menawarkan sudut pandang segar tentang pendidikan Islam, tetapi lebih dari itu memberikan pertimbangan yang cukup terhadap inisiatif pembangunan. perdamaian (peace-building), tidak hanya berkaitan dengan Indonesia belum lagi dalam skala global. Usahanya di lapangan Perdamaian, hak asasi manusia, demokrasi, dan kemanusiaan tidak demikian tidak hanya diakui oleh warga negara, namun juga oleh masyarakat dan lembaga internasional di luar negeri. Wajar saja, tanpa meremehkan yang lain K.H. Abdurrahman Wahid (W 2009) sebagai orang-orang yang sering mengajukan argumen yang mendukung dan menentang ide-ide mereka dan hasil kreatifnya (Nurcholish, 2015: 26).

Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid (W 2009) memang menarik sekaligus menyulitkan jika tidak dipahami secara mendalam. Menarik karena gagasan-gagasannya sangat sederhana, tetapi dinilai banyak kalangan mampu memberikan wawasan tersendiri dalam menganalisis persoalan, baik di Indonesia maupun di ranah Internasional. Pemikirannya terkadang keluar dari kultur lingkungan yang membesarkannya (Ahmad, 2010:55). Tahun 2000 telah dinyatakan oleh PBB sebagai "Tahun Internasional untuk Budaya Damai". Ini merupakan tahun pertama program "Dekade Internasional untuk Perdamaian dan Non - Kekerasan terhadap Anak-anak". PBB juga mendorong orang-orang muda untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan perdamaian, pada bulan September 1999 UNESCO badan pendidikan dan kebudayaan PBB, menyatakan: Keterlibatan anak-anak muda merupakan suatu keharusan dalam upaya keberlanjutan pembangunan manusia dan perdamaian dunia melalui upaya:

1) Mereka ingin dianggap sebagai warga negara secara penuh dan setara. Orang-orang muda harus memiliki tanggung jawab dan dapat menentukan peran dalam pembangunan masyarakat. Para pemuda juga harus bisa diberi kesempatan dan bimbingan untuk membuktikan kemampuannya, layak untuk memikirkan dan terlibat dalam semua aspek pertukaran dan pembangunan sosial kemasyarakatan.
2) Para pemuda harus dijadikan menjadi mitra strategis dan dapat diandalkan dalam setiap strategi, perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Hal itu karena kaum muda sejatinya memiliki pemahaan terhadap masalah sosial di lingkunganny dan juga memiliki solusi-solusi kreatif untuk mengatasinya. Para pemuda harus memegang peran dalam pengambilan keputusan tentang solusi konflik atau jalan keluar dari konflik.

3) Untuk menopang hal di atas PBB menyatakan pentingnya keterlibatan para guru dan siswa dalam pendidikan perdamaian bukan dengan proses belajar yang pasif melainkan belajar aktif yang bersumber dari pengalaman.

Kita dapat menyimpulkan definisi dan gagasan dari penjelasan yang diberikan. K.H. Abdurrahman Wahid (W 2009) mengartikan pendidikan perdamaian sebagai toleransi yang diartikan merangkul keberadaan. tambahan orang atau pengikut berbagai agama yang disertai pola pikir saling menghormati dan menghargai satu sama lain sebagai sesama manusia. Draf pertama Hal inilah yang dapat dipahami dan digunakan dalam dunia pendidikan. atau instruksi, baik di lingkungan belajar resmi atau informal formal agar siswa dapat menghormati, bertoleransi, dan menghargai satu sama lain antar komunitas agama untuk mencapai perdamaian yang paling diinginkan di dunia.

3. Konsep Peace Education

Ian Harris dan John Synott Harris, Ian and Synott, John (2002) dalam buku "Peace Education for a New Century' Social Alternatives" menjelaskan bahwa pendidikan perdamaian adalah pengajaran yang menarik bagi semua orang. Hal ini karena didorong oleh:

1) Adanya keinginan semua orang untuk hidup damai
2) Adanya kebutuhan untuk mengelola atau menyelesaikan konflik tanpa kekerasa
3) Pentingnya kemampuan memahami dan menganalisis secaara kritis berbagai ekspresi budaya lokal/global dan regulasi formal yang justru menyuburkan atau memproduksi praktek-praktek ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat.

James Page berpendapat bahwa pendidikan Melalui peningkatan upaya, komitmen setiap orang terhadap nilai perdamaian dapat didukung oleh perdamaian. kualifikasinya sebagai agen perdamaian. Instruksi melalui permainan Hal ini dicapai dengan mendidik anak-anak dan remaja tentang dampaknya. dampak buruk dari ketidakadilan dan konflik sosial. Mengenai anak-anak dan Remaja juga dididik tentang perlunya menjaga prinsip-prinsip moral. keadilan dan perdamaian sosial, menghargai perdamaian global, melihat masa depan yang damai dan bebas konflik. mendorong orang untuk terus menafkahi orang lain agar bisa keberadaan yang damai.

Dalam menerapkan pendidikan perdamaian, ini bukan hanya tentang pendidikan formal di kelas, di mana siswa diharapkan mempelajari banyak ide agar dapat lulus. suatu metode pengajaran tentang bagaimana seseorang Orang dapat berkontribusi pada pembangunan masa depan dan membawa lebih banyak perdamaian di dunia dan keberadaan manusia.

Pada awal abad kedua puluh satu, ketika banyak anak-anak, remaja, dan pemuda di seluruh dunia mulai bertanya-tanya apa yang bisa dilakukan untuk menjadikan dunia lebih sehat, lebih aman, lebih adil, dan tanpa diskriminasi, pendidikan perdamaian mendapatkan momentumnya. penurunan agresi terhadap orang lain. Melalui berbagai gerakan Kaum muda telah menyatakan betapa pentingnya menghentikan hal ini

kekerasan di sekolah, pekerja anak, kemiskinan, prasangka rasial, dan pertempuran dengan kekerasan, gender, dan mempekerjakan tentara anak-anak, serta berbagai perselisihan masyarakat serta perselisihan antara manusia dan lingkungan .

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pendidikan perdamaian dikembangkan. Tidak dapat dihindari untuk menyatu dengan pemandangan tersebut. pengajaran dan berkembang dalam organisasi pendidikan nonformal dan sekolah dan tidak resmi, seperti instruksi dari Gerakan Pramuka awal, menyeluruh, menawan, dan interaktif.

KESIMPULAN

Pendidikan perdamaian (peace education) merupakan salah satu upaya pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dan mampu menciptakan warga negara yang lebih baik di dunia ini. Deep Peace Education Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pendidikan perdamaian. Damai sederhana dapat diartikan tidak adanya perang atau konflik dan kekerasan. Peace Education (PE) sendiri sudah menjadi gerakan global. Pada tahun 1999, ribuan orang yang mewakili ratusan organisasi menghadiri acara Konferensi Perdamaian Internasional di Den Haag, Belanda. Dalam acara tersebut tercetus Seruan Perdamaian di Den Haag yang menyerukan diakhirinya semua perang dan penyebaran budaya damai. Tahun 2000 dinyatakan oleh PBB sebagai “Tahun Internasional untuk Budaya Damai”. Ini adalah tahun pertama

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Sustikarini, “Urgensi Pendidikan Perdamaian”, Koran Jakarta, 20 September 2013.

Akbar Metrid. (2011). Urgensi Pendidikan Perdamaian di Aceh. http://www. Adetinstitute Akbar2505007- urgensi –pendididkan- di-aceh.

Ghadir Khum. (2011). Landasan Filosofi Pendiidkan Islam, http://scribd.com.

Muhaiamin. (2007). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. rapigrafindo

Nurcholish, A. (2015). Peace Education dan Pendidikan Perdamaian Gus Dur. Jakarta: PT Gramedia

UNESCO. (2001). International Workshop on Promtig Peace and Conflict Reolution Education in Schools. New York: UNESCO

Zuhairi Misrawi. (2010). Al-Qur’an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil’Alamin. Jakarta: Pustaka Oasi